

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka harapan hidup wanita di dunia meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 74,2 tahun di tahun 2019 (WHO, 2019). Peningkatan angka harapan hidup berarti peningkatan jumlah wanita yang berpeluang untuk mengalami menopause (Suazini, 2018). *World Health Organization* (WHO), memperkirakan di tahun 2030 akan ada sekitar 1,2 miliar wanita yang berusia di atas 50 tahun. Sebanyak 80% diantaranya tinggal di negara berkembang dan populasi wanita menopause meningkat tiga persen setiap tahunnya (Nurlina, 2021).

Menurut Profil Indonesia Tahun 2018, hingga saat ini wanita yang memasuki usia menopause sekitar 12.972.878 jiwa. Hal ini mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2017 wanita yang memasuki usia menopause hanya sekitar 12.418.456 jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dalam (Nurlina, 2021), memperkirakan jumlah wanita menopause dengan usia rata – rata 45 – 64 tahun di Indonesia pada tahun 2035 sebanyak 37 juta orang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Provinsi Bali pada tahun 2020 jumlah wanita usia 45 - 64 tahun sebanyak 539.700 orang (BPS Kabupaten Jembrana, 2019) dan di Kabupaten Jembrana pada tahun 2018, jumlah wanita usia 45 - 64 tahun sebanyak 39.691 orang (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Jembrana, 2019).

Menopause terjadi akibat berkurangnya folikel pada ovarium yang awalnya sekitar 750.000 menjadi hanya beberapa ribu saja. Pada menopause produksi estrogen juga berkurang. Untuk jangka waktu yang singkat setelah menopause,

estrogen produksi dibawah nilai kritis tetapi setelah beberapa tahun, ketika folikel primordial yang tersisa menjadi atretik, produksi estrogen terus mengalami penurunan hingga hampir menjadi nol. Hilangnya estrogen sering menyebabkan terjadinya perubahan fisiologi yang besar terhadap fungsi tubuh (Suparni,I.E.,&Astutik, 2016).

Kolesterol adalah komponen esensial membran struktural semua sel dan merupakan komponen utama sel otak serta saraf. Kolesterol terdapat dalam konsentrasi tinggi dalam jaringan kelenjar dan di dalam hati dimana kolesterol disintesis dan disimpan. Kolesterol berperan sebagai bahan pembentuk sejumlah steroid penting, seperti asam empedu, asam folat, hormon-hormon adrenal korteks, estrogen, androgen dan progesteron. Kolesterol juga berfungsi membantu seluruh proses enzimatik dalam tubuh. Kolesterol total adalah jumlah kolesterol yang dibawa dalam semua partikel pembawa kolesterol dalam darah, termasuk *High Density Lipoprotein (HDL)*, *Low Density Lipoprotein (LDL)* dan *Very Low Density Lipoprotein (VLDL)*(Maryati, 2017). Suatu kondisi kadar kolesterol dalam darah sama dengan atau sudah melebihi batas normal 240 mg/dl disebut hiperkolesterolemia. Hiperkolesterolemia merupakan tingginya fraksi lemak darah, yaitu berupa peningkatan kadar kolesterol total, peningkatan kadar kolesterol *Low Density Lipoprotein (LDL)* dan penurunan kadar kolesterol *High Density Lipoprotein (HDL)*. Kolesterol berlebih mengakibatkan gangguan fungsi endotel yang menyebabkan lesi, plak, oklusi dan emboli. Umumnya hiperkolesterolemia tidak menimbulkan gejala, sehingga diperlukan pemeriksaan rutin kadar kolesterol sebagai tindakan pencegahan bagi individu yang berisiko tinggi mengalami hiperkolesterolemia (Guyton, 2012).

Penuaan dan masa transisi menopause berhubungan dengan perubahan metabolisme jaringan adipose yang berkontribusi terhadap akumulasi lemak tubuh. Hal ini disebabkan pengaruh fluktuasi kadar hormone seks terhadap ekspansi jaringan adipose. Menopause adalah berhentinya menstruasi secara permanen. Hal ini berhubungan dengan produksi hormon estrogen yang diproduksi ovarium menurun hingga kurang 12 pg/ml. Hormon estrogen terdiri dari estradiol, estron, dan estriol. Estradiol mempunyai potensi estrogenik yang paling kuat dan merupakan bagian terbesar dari estrogen. Akibat hilangnya fungsi ovarium akan menyebabkan berkurangnya sampai hilangnya hormon estradiol yang diproduksinya. Kehilangan estradiol akan menimbulkan penurunan fungsi alat tubuh, gangguan penurunan metabolisme diantaranya adalah metabolisme kolesterol. Perubahan metabolisme ini akan menyebabkan peningkatan aktifitas lipoprotein lipase, sehingga akan terjadi penumpukan kolesterol sehingga wanita menopause rentan mengalami hiperkolesterolemia (Setianingrum, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi hiperkolesterolemia pada penduduk lebih dari 15 tahun sebesar 35,9% yang merupakan gabungan penduduk yang berada pada kategori *borderline high* (nilai kolesterol total 200-239 mg/dl) dan kategori tinggi (nilai kolesterol total \geq 240 mg/dl) (Riskesdas, 2013). Angka kejadian hiperkolesterolemia di Indonesia pada wanita sebesar 13,4% dan 11,4% pada pria.(Linawati, 2012).

Berdasarkan penelitian Radna Safitri, di Musi Rawas, Sumatera Selatan, mengenai gambaran kadar kolesterol total pada wanita usia premenopause dan menopause di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas tahun 2017 didapatkan hasil bahwa dari 48 responden yang memiliki kadar kolesterol normal

sebanyak 36 wanita (75%), ambang batas atas sebanyak 8 wanita (16.7%) dan kadar kolesterol tinggi sebanyak 4 wanita (8.3%). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa masih ditemukannya kadar kolesterol di atas normal pada wanita usia premenopause dan menopause (Safitri, 2017). Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan (Sumoked, P. D., Tendean, H. M., & Suparman, 2016) di Panti Werdha Damai Manado pada wanita menopause menghasilkan nilai rerata kolesterol total dan kolesterol LDL berada di atas nilai rujukan, sedangkan nilai rerata kolesterol HDL dan trigliserida sesuai nilai rujukan. Penelitian oleh Kairani dan Sumiera tentang profil lipid penduduk lanjut usia di Jakarta mendapatkan hasil bahwa lansia wanita memiliki kadar kolesterol total ≥ 240 mg/dl, kolesterol LDL ≥ 160 mg/dl dan trigliserida ≥ 200 mg/dl lebih banyak bila dibandingkan dengan pria. Selain itu, berdasarkan penelitian (Swapnali RK, Kisan R, 2011) pada wanita menopause di Negara India, nilai rerata kolesterol total, trigliserida dan kolesterol LDL meningkat kecuali kolesterol HDL yang menurun bila dibandingkan dengan wanita premenopause.

Banjar Yeh Mecebur merupakan salah satu banjar yang terletak di Desa Penyaringan, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Hasil studi pendahuluan di Banjar Yeh Mecebur didapatkan jumlah wanita yang mengalami menopause sebanyak 58 orang yang dimana menopause ini dialami oleh wanita dengan rata-rata usia 55 tahun ke atas.

Dengan melihat beberapa penelitian bahwa kenaikan kadar kolesterol total dalam darah sangat berisiko dialami oleh wanita menopause sehingga penelitian ini cukup penting dilakukan untuk mengetahui gambaran kadar kolesterol total

pada wanita menopause di Banjar Yeh Mecebur Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Kadar Kolesterol Total pada Wanita Menopause di Banjar Yeh Mecebur Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kadar kolesterol total pada wanita menopause di Banjar Yeh Mecebur Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik wanita menopause berdasarkan usia, lama berhenti menstruasi, riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal dan indeks massa tubuh (IMT) di Banjar Yeh Mecebur Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2022.
- b. Mengukur kadar kolesterol pada wanita menopause di Banjar Yeh Mecebur Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana Tahun 2022.
- c. Mendeskripsikan kadar kolesterol total pada wanita menopause berdasarkan karakteristik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan diperoleh, peneliti berharap hal tersebut memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kimia klinik khususnya yang berkaitan dengan pemeriksaan kadar kolesterol total, menguatkan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, serta dapat dimanfaatkan sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kimia klinik.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu wadah bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu khususnya dalam bidang ilmu kimia klinik yang diperoleh dari pembelajaran di bangku perkuliahan.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat sebagai sarana edukasi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan khususnya melakukan kontrol terhadap kadar kolesterol total pada darah.